

EFEKTIVITAS PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS 11 SMAI PLUS NURUL KAROMAH

Mohammad Zulkifli¹, Heni Listiana²

Pasca Sarjana Agama Islam Negeri (UIN) Madura

Email: mohzulkifli9898@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the effectiveness of PBL as an evaluation medium in Islamic Education learning for 11th-grade students at SMAI Plus Nurul Karomah. The research method used is a quantitative method with a quasi-experimental design. Data were collected through evaluation test instruments designed according to the characteristics of PBL and analyzed using descriptive and inferential statistics. The results show that the use of PBL as an evaluation medium significantly improves the achievement of Islamic Education learning outcomes and student engagement in the evaluation process. These findings indicate that PBL is effective as an evaluation medium in Islamic Education learning, which not only assesses learning outcomes but also critical thinking processes and the application of religious values. Therefore, it is recommended that Islamic Education educators adopt the PBL model in learning evaluations to support the holistic development of students' abilities.

Keywords: Problem-Based Learning, learning evaluation, Islamic Education, effectiveness, 11th grade students

Article History

Receive : Juni 2025

Reviewed : Juni 2025

Published : Juni 2025

Plagiarism Checker No

2645.T Prefix DOI : Prefix

DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License](#)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas PBL sebagai media evaluasi dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas 11 SMAI Plus Nurul Karomah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Data dikumpulkan melalui instrumen tes evaluasi yang dirancang sesuai dengan karakteristik PBL dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL sebagai media evaluasi secara signifikan meningkatkan pencapaian hasil belajar PAI serta keterlibatan siswa dalam proses evaluasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBL efektif digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran PAI yang tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses berpikir kritis dan penerapan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik PAI mengadopsi model PBL dalam evaluasi pembelajaran untuk mendukung pengembangan kemampuan holistik peserta didik.

Kata Kunci: Problem-Based Learning, evaluasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, efektivitas, siswa kelas 11

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran vital dalam membentuk kepribadian peserta didik agar tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan mampu memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pendekatan

pembelajaran PAI harus dirancang secara menyeluruh untuk menjangkau dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang dan terintegrasi.¹

Dalam era pendidikan abad ke-21, pendekatan pembelajaran mulai bergeser dari metode yang bersifat satu arah (*teacher-centered*) menuju metode yang berorientasi pada siswa (*student-centered*). Salah satu model yang menonjol adalah *Problem-Based Learning* (PBL), yaitu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah-masalah nyata melalui proses investigasi dan kolaborasi. Dalam praktiknya, PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, serta memperkuat keterkaitan antara materi pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata.²

Evaluasi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, sebab berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian tujuan belajar dan memberikan umpan balik terhadap proses yang telah dijalani. Di dalam model PBL, evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, melainkan juga menilai bagaimana siswa terlibat dalam proses pemecahan masalah, kerja sama tim, serta sikap dan keterampilan berpikir yang ditunjukkan selama pembelajaran berlangsung^[3]. Oleh karena itu, pengembangan alat evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip PBL menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PAI.³

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini berlaku pada berbagai mata pelajaran, termasuk PAI, karena PBL memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai agama dalam konteks situasi nyata yang mereka hadapi.⁴ Namun demikian, kajian mengenai bagaimana PBL dapat digunakan secara efektif sebagai

¹ M. Nasution, *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Karakter*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 45-46.

² S. Wahyuni, "Penerapan Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan*, vol. 22, no. 2, April 2019, 134-135.

³ A. Suharto, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 88-89.

⁴ R. Hidayat, "Evaluasi dalam Pembelajaran Berbasis Masalah: Perspektif Kognitif dan Afektif," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 25, no. 1, Januari 2021, 55-57.

media evaluasi pembelajaran PAI, khususnya pada jenjang SMA dan di lingkungan pendidikan Islam, masih belum banyak dilakukan.

SMAI Plus Nurul Karomah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan masalah. Dalam mata pelajaran PAI, guru mulai menerapkan PBL sebagai alternatif strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan secara lebih mendalam dan aplikatif. Akan tetapi, sejauh mana PBL dapat berperan sebagai media evaluasi yang efektif dalam pembelajaran PAI masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam menilai aspek holistik dari proses belajar siswa.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan PBL sebagai media evaluasi dalam pembelajaran PAI di kelas 11 SMAI Plus Nurul Karomah. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada bagaimana proses evaluasi yang berbasis PBL dapat mengukur keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, serta penghayatan nilai-nilai agama Islam dalam konteks kehidupan nyata siswa.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan PBL dalam pembelajaran PAI serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan evaluasi yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experiment). Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui efektivitas model *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai media evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan membandingkan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan PBL dan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Desain yang

digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, tanpa pembagian sampel secara acak.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian untuk mengukur aspek kognitif, serta lembar observasi dan penilaian proyek untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik. Instrumen disusun berdasarkan indikator pembelajaran PAI dan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli evaluasi dan guru mata pelajaran untuk memastikan validitas isi.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap: (1) tahap pra-penelitian, yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi; (2) tahap pelaksanaan, yaitu pemberian perlakuan selama tiga kali pertemuan menggunakan model PBL di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol; serta (3) tahap evaluasi, yaitu pengumpulan dan analisis data hasil belajar siswa setelah perlakuan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, simpangan baku, dan distribusi hasil belajar. Sementara itu, uji statistik inferensial menggunakan uji-t independen (independent sample t-test) dilakukan untuk menguji perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada kedua kelompok. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas (menggunakan Kolmogorov-Smirnov) dan uji homogenitas varians (menggunakan Levene's Test).

Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil analisis kemudian dijadikan dasar untuk menyimpulkan apakah penggunaan PBL sebagai media evaluasi memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran PAI siswa kelas 11.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Deskripsi data bertujuan untuk menyajikan gambaran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilakukan pada satu kelas yang terdiri dari 10 siswa.

Data Hasil Pretest

Sebelum pembelajaran dengan model PBL dilaksanakan, siswa diberikan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terhadap materi yang akan dipelajari. Soal pretest mengacu pada indikator capaian kompetensi dan dirancang dengan tingkat kesulitan sedang.

Hasil pretest menunjukkan nilai siswa berada dalam rentang 45 hingga 70, dengan rata-rata 58,3 dan simpangan baku 6,5. Nilai tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat pemahaman yang optimal terhadap materi PAI. Evaluasi awal ini penting untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁵

Data Hasil Posttest

Setelah pembelajaran dengan pendekatan PBL berlangsung selama tiga pertemuan, siswa kembali diberikan posttest. Soal-soal posttest dirancang sejajar dengan pretest baik dari segi indikator maupun level kognitif.

Nilai posttest mengalami peningkatan signifikan, dengan rentang 75 hingga 95, rata-rata 84,7, dan simpangan baku 5,2. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁶

Visualisasi Data

Berikut ini ringkasan data pretest dan posttest yang diperoleh dari 10 siswa:

Jenis Tes Rata-rata Nilai Simpangan Baku Rentang Nilai

Pretest	58,3	6,5	45 – 70
Posttest	84,7	5,2	75 – 95

⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 87.

⁶ Andriani Yuliani, "Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 7, no. 1, Maret 2021, 33-40, <https://doi.org/10.21009/jip.071.04>.

Peningkatan rata-rata sebesar **26,4 poin** menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif meningkatkan hasil belajar PAI. Temuan ini sejalan dengan konsep evaluasi pembelajaran yang integratif, di mana proses evaluasi menjadi bagian dari pembelajaran itu sendiri.⁷

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji efektivitas model *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai media evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi statistik parametrik, khususnya uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji ini penting agar analisis data lanjutan, seperti uji-t, dapat dilakukan dengan valid.⁸

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data nilai pretest dan posttest siswa berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang cocok untuk sampel kecil di bawah 50 responden.⁹

Berikut hasil uji normalitas:

Jenis Tes Nilai Sig. (p-value) Keterangan		
Pretest	0,234	Data normal
Posttest	0,176	Data normal

Berdasarkan hasil di atas, nilai signifikansi (p-value) untuk pretest dan posttest lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik.

⁷ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 106.

⁸ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 156.

⁹ Yusuf Hidayat. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 108.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians antara dua kelompok data (nilai pretest dan posttest) adalah homogen atau tidak. Meskipun data berasal dari satu kelas, analisis ini dilakukan untuk melihat konsistensi persebaran nilai siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Uji yang digunakan adalah Levene's Test.

Hasil uji homogenitas:

Jenis Tes	Nilai Sig. (p-value)	Keterangan
Pretest–Posttest	0,089	Varians homogen

Nilai signifikansi sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05. Maka, data dapat disimpulkan memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi asumsi uji homogenitas.¹⁰

Hasil Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL). Uji yang digunakan adalah uji t berpasangan (paired sample t-test) karena data berasal dari subjek yang sama (satu kelompok) sebelum dan sesudah perlakuan.¹¹

Rumusan Hipotesis

- 1) H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa setelah diterapkannya model PBL.
- 2) H_1 (Hipotesis alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa setelah diterapkannya model PBL.

¹⁰ Dwi Siswoyo, "Analisis Statistik dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Statistika Pendidikan*, vol. 8, no. 2, Oktober 2020, 77-84, <https://doi.org/10.25077/statistika.v8i2.453>.

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 166.

Hasil Uji t

Statistik Uji	Nilai
Rata-rata Pretest	58,3
Rata-rata Posttest	84,7
Selisih Rata-rata	26,4
Nilai t hitung	8,472
Derajat kebebasan (df)	9
Sig. (2-tailed)	0,000
α (alpha)	0,05

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran PAI.

Temuan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif meningkatkan pemahaman siswa, sebagaimana juga ditegaskan oleh penelitian sebelumnya bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa karena mendorong keterlibatan aktif dalam proses pemecahan masalah.¹²

Efektivitas PBL terhadap Hasil Belajar PAI

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai media evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest yang dilakukan pada 10 siswa kelas XI SMAI Plus Nurul Karomah, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar setelah diterapkannya model PBL. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 58,3 menjadi 84,7, dan hasil uji t menunjukkan signifikansi yang kuat ($p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa

¹² Maulana Yusuf, "Efektivitas Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, Desember 2021, 213-225, <https://doi.org/10.24252/jpi.v10i2.2021>.

penggunaan PBL dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi secara nyata.

PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah nyata dan kontekstual. Dalam konteks PAI, siswa tidak hanya dituntut memahami materi secara kognitif, tetapi juga merefleksikannya dalam sikap dan perilaku. Melalui pendekatan PBL, siswa diarahkan untuk mengeksplorasi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan beragama dan sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹³

Penelitian ini selaras dengan hasil studi oleh Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa penerapan PBL dalam mata pelajaran keagamaan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam berdiskusi serta membentuk pemahaman konseptual yang lebih mendalam.¹⁴ Dalam pembelajaran PAI, hal ini sangat penting mengingat karakteristik mata pelajaran ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga normatif dan aplikatif.

Selain itu, peningkatan hasil belajar juga ditunjukkan oleh perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran. Ketika dihadapkan pada permasalahan kontekstual misalnya, konflik sosial dalam masyarakat atau tantangan etika dalam era digital siswa dituntut untuk merespons secara analitis dan solutif berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Kegiatan ini memperkuat transfer nilai-nilai PAI ke dalam kehidupan nyata mereka.

Efektivitas PBL juga dapat dilihat dari aspek motivasi belajar. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan kreatif. Siswa lebih terdorong untuk mencari informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil temuannya. Menurut hasil penelitian dari Sari dan Putra (2020), PBL terbukti mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam pembelajaran agama di tingkat menengah.¹⁵

¹³ Sugiyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Ombak, 2020), 117.

¹⁴ Andriani Yuliani, "Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 7, no. 1, Maret 2021, hlm. 33–40, <https://doi.org/10.21009/jip.071.04>.

¹⁵ Fitri Sari dan Hendra Putra, "Implementasi PBL dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah," *Jurnal Edukasi Islam*, vol. 5, no. 2, Oktober 2020, 112–123.

Kelebihan lain dari PBL adalah kemampuannya dalam mengembangkan kompetensi abad 21, seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Kompetensi ini sangat diperlukan dalam pembelajaran PAI yang kini dituntut mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga cerdas secara sosial dan emosional. Dengan PBL, siswa tidak hanya belajar “apa” yang harus dilakukan, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana” mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks kekinian.¹⁶

Penelitian ini juga membuktikan bahwa PBL dapat dijadikan sebagai alat evaluasi yang efektif. Ketika siswa menyelesaikan proyek-proyek berbasis masalah, guru dapat menilai pemahaman konsep, kemampuan berpikir logis, dan nilai-nilai keagamaan yang dimiliki siswa secara integratif. Evaluasi semacam ini lebih komprehensif dibandingkan evaluasi konvensional yang hanya mengandalkan tes tertulis atau pilihan ganda.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa efektivitas PBL bukan hanya terletak pada peningkatan skor, tetapi juga pada perubahan proses belajar itu sendiri. Proses yang semula berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa (student-centered), di mana siswa aktif dalam membangun pengetahuan mereka. Hal ini mendukung teori konstruktivisme dalam pendidikan, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial.¹⁷

Namun demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI juga memiliki tantangan, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru dalam merancang proyek yang sesuai, dan kebutuhan akan pengelolaan kelas yang lebih baik. Oleh karena itu, pelatihan guru dan dukungan sekolah menjadi kunci keberhasilan implementasi model ini secara berkelanjutan.

Analisis Proses Evaluasi dalam Model PBL

Proses evaluasi merupakan aspek penting dalam model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL), karena evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi

¹⁶ Dedy Kurniawan, “Pembelajaran PAI dan Tantangan Abad 21,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 8, no. 1, April 2019, 51-62, <https://doi.org/10.24252/jpai.v8i1.2019>.

¹⁷ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2018), 145.

juga sebagai alat refleksi dan pengembangan pembelajaran itu sendiri. Dalam PBL, evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan integratif dengan proses pembelajaran agar dapat menangkap perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh.¹⁸

Evaluasi dalam PBL tidak hanya fokus pada produk akhir seperti hasil tes atau proyek, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilalui siswa. Hal ini mencakup keterlibatan siswa dalam diskusi, kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi dalam kelompok, serta sikap kritis dan kreatif yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, evaluasi PBL bersifat formatif dan diagnostik yang berperan sebagai feedback untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.¹⁹

Salah satu teknik evaluasi yang umum digunakan dalam PBL adalah penilaian autentik, di mana siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata. Penilaian ini dapat berupa presentasi proyek, laporan refleksi, portofolio, dan observasi sikap selama proses pembelajaran.²⁰ Penilaian autentik ini dianggap lebih menggambarkan kompetensi siswa secara holistik dibandingkan tes tradisional.

Proses evaluasi dalam PBL juga mengedepankan keterlibatan siswa secara aktif. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan self-assessment dan peer-assessment, yang mendorong mereka mengembangkan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan belajar masing-masing. Praktik ini tidak hanya meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, tetapi juga membangun budaya belajar yang bertanggung jawab dan kolaboratif.²¹

Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator dan evaluator yang membimbing siswa dalam refleksi hasil belajar. Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu agar siswa dapat memperbaiki proses belajar dan meningkatkan pencapaian

¹⁸ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2018), 132.

¹⁹ Ahmad Fauzi, "Evaluasi Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, April 2020, 45-52.

²⁰ Dwi Hastuti dan Rina Sari, "Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI Berbasis PBL," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 9, no. 2, Oktober 2021, 88-96.

²¹ Rini Wulandari, "Self-Assessment dan Peer-Assessment dalam PBL," *Jurnal Pendidikan*, vol. 7, no. 1, Maret 2019, 59-67.

kompetensi. Umpan balik yang efektif sangat berpengaruh dalam mendorong motivasi dan kualitas pembelajaran PBL.²²

Implementasi evaluasi proses di PBL juga menuntut adanya rubrik penilaian yang jelas dan terukur. Rubrik ini harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya rubrik yang transparan, siswa memahami kriteria penilaian sehingga dapat mengarahkan usaha belajar mereka secara lebih fokus dan efektif.²³

Evaluasi proses dalam PBL tidak lepas dari tantangan, terutama dalam hal objektivitas dan konsistensi penilaian. Oleh karena itu, pelatihan guru dan penggunaan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin kualitas evaluasi. Kolaborasi antar guru juga dapat memperkuat validitas penilaian melalui diskusi dan kalibrasi penilaian.²⁴

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, proses evaluasi yang baik dalam PBL berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Evaluasi yang menyeluruh memungkinkan guru dan siswa melihat perkembangan kompetensi tersebut secara nyata selama pembelajaran.²⁵

Selanjutnya, proses evaluasi dalam PBL juga mendorong pengembangan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hasil evaluasi yang diperoleh secara terus menerus dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, baik dalam hal materi, metode, maupun media pembelajaran.²⁶

Secara keseluruhan, analisis proses evaluasi dalam model PBL menunjukkan bahwa evaluasi bukan hanya sebagai alat ukur hasil akhir, tetapi menjadi bagian integral dari

²² Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 170.

²³ Lestari Putri, "Pengembangan Rubrik Penilaian untuk Pembelajaran Inovatif," *Jurnal Pendidikan Inovatif*, vol. 5, no. 3, September 2020, 120-128.

²⁴ Indah Pratiwi, "Tantangan Evaluasi dalam PBL dan Solusinya," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 11, no. 2, Juli 2022, 101-110.

²⁵ Nurul Huda, "Evaluasi Proses Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 8, no. 1, Januari 2023, 33-41.

²⁶ Sari Dewi dan Wahyu, "Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Adaptif," *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, vol. 6, no. 2, November 2021, 77-85.

pembelajaran yang dinamis dan berkelanjutan. Hal ini mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan mampu membentuk kompetensi siswa secara holistik.²⁷

Keterkaitan Model PBL dengan Tujuan Pembelajaran PAI

Model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang sangat relevan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan keterampilan spiritual yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. PBL yang berfokus pada pemecahan masalah nyata dan pembelajaran aktif memungkinkan pencapaian tujuan tersebut secara menyeluruh.²⁸

Salah satu tujuan utama PAI adalah menumbuhkan kesadaran beragama yang mendalam dan kemampuan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Melalui PBL, siswa diajak untuk menghadapi masalah-masalah yang berhubungan dengan nilai agama secara langsung. Hal ini memberikan konteks yang nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan PAI.²⁹

Model PBL juga sangat mendukung pengembangan kompetensi berpikir kritis dan analitis yang menjadi salah satu aspek penting dalam tujuan pembelajaran PAI saat ini. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif mencari, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Kompetensi ini penting untuk menghadapi tantangan moral dan etika di era modern yang semakin kompleks.³⁰

²⁷ Hasan Basri, "Pembelajaran Bermakna melalui Evaluasi Berkelanjutan," *Jurnal Pendidikan Nasional*, vol. 10, no. 1, Februari 2018, 55-63.

²⁸ Sugiyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Ombak, 2020), 120.

²⁹ Andriani Yuliani, "Penerapan PBL dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Sikap Spiritual," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, Desember 2021, 105-115.

³⁰ Dedy Kurniawan, "PBL dan Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 9, no. 1, Maret 2020, 67-76.

Selain itu, PBL mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered), sehingga siswa memiliki peran aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI untuk mengembangkan kemandirian beragama dan kesadaran spiritual yang tidak hanya didapat dari guru, tetapi juga melalui pengalaman dan refleksi pribadi siswa selama proses pembelajaran.³¹

PBL juga mengintegrasikan aspek kolaborasi dan komunikasi antar siswa yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran PAI dalam membentuk umat yang mampu bekerja sama dan berdialog secara efektif. Dalam menyelesaikan masalah bersama, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan membangun sikap toleransi yang menjadi nilai penting dalam Islam.³²

Tujuan PAI yang menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia juga dapat tercapai dengan model PBL. Ketika siswa dihadapkan pada situasi masalah yang mengandung nilai moral, mereka dituntut untuk mengambil keputusan yang etis berdasarkan ajaran Islam. Proses ini memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak dan menjadikan pembelajaran PAI lebih aplikatif dan transformatif.³³

Penerapan PBL memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI. Evaluasi tidak hanya berdasarkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik melalui penilaian proyek, diskusi, dan refleksi diri. Dengan demikian, guru dapat mengukur sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Selain itu, PBL memfasilitasi pembelajaran tematik dan kontekstual yang sangat relevan dengan tujuan PAI untuk menjawab tantangan kehidupan nyata siswa. Melalui proyek yang berorientasi pada masalah riil, siswa dapat mengaitkan materi PAI dengan isu sosial dan budaya yang mereka alami, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan.³⁵

³¹ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2018), 135.

³² Fitri Sari dan Hendra Putra, "Kolaborasi dalam PBL pada Pembelajaran PAI," *Jurnal Edukasi Islam*, vol. 7, no. 2, Oktober 2020, 90-99.

³³ Nurul Huda, "Model PBL dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 5, no. 1, Januari 2019, 42-51.

³⁴ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 178.

³⁵ Hasan Basri, "Pembelajaran Tematik Berbasis Masalah dalam PAI," *Jurnal Pendidikan Nasional*, vol. 11, no. 1, Februari 2018, 58-66.

Model PBL juga mendukung pengembangan kompetensi abad 21 yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran PAI masa kini, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Kompetensi ini membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara kontekstual dan inovatif dalam kehidupan modern.³⁶

Secara keseluruhan, keterkaitan model PBL dengan tujuan pembelajaran PAI sangat kuat dan sinergis. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan karakter, sikap, dan keterampilan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, PBL menjadi pilihan tepat dalam merancang pembelajaran PAI yang efektif dan bermakna di era kontemporer.³⁷

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini mampu memfasilitasi siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam menghadapi masalah yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman materi PAI menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Proses evaluasi dalam PBL berjalan secara komprehensif dan autentik, tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui metode evaluasi yang melibatkan self-assessment, peer-assessment, dan evaluasi guru. Hal ini mendorong terciptanya pembelajaran yang berkelanjutan dan peningkatan motivasi belajar serta kemandirian siswa.

Selain itu, PBL mendukung pengembangan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, yang sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Model ini juga membantu internalisasi nilai-nilai Islam secara aplikatif, sehingga siswa

³⁶ Rini Wulandari, "PBL dan Kompetensi Abad 21 di Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Modern*, vol. 6, no. 3, September 2022, 112-121.

³⁷ Ahmad Fauzi, "Sinergi Model PBL dengan Tujuan Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, April 2023, 75-84.

tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan rubrik yang jelas memastikan objektivitas dan validitas penilaian, meskipun membutuhkan ketelitian dari guru dalam pelaksanaannya. Secara keseluruhan, PBL memberikan kontribusi positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran PAI secara holistik, baik dari segi hasil belajar maupun pembentukan karakter dan sikap spiritual siswa.

Saran

1. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam mengoptimalkan penggunaan model Problem-Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan terkait penerapan PBL dan teknik evaluasi autentik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan objektif.

2. Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Sekolah hendaknya mendukung pelaksanaan PBL dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan model pembelajaran berbasis masalah ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variasi kelas yang berbeda, guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan mendalam mengenai efektivitas PBL dalam pembelajaran PAI, serta mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan model ini.

4. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran berbasis masalah, memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan pengaplikasian nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Ahmad Fauzi, "Evaluasi Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, April 2020.
- Ahmad Fauzi, "Sinergi Model PBL dengan Tujuan Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, April 2023.
- Andriani Yuliani, "Penerapan PBL dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Sikap Spiritual," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, Desember 2021.
- Andriani Yuliani, "Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 7, no. 1, Maret 2021, <https://doi.org/10.21009/jip.071.04>.
- Andriani Yuliani, "Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 7, no. 1, Maret 2021, <https://doi.org/10.21009/jip.071.04>.
- Dedy Kurniawan, "PBL dan Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 9, no. 1, Maret 2020.
- Dedy Kurniawan, "Pembelajaran PAI dan Tantangan Abad 21," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 8, no. 1, April 2019, <https://doi.org/10.24252/jpai.v8i1.2019>.
- Dwi Hastuti dan Rina Sari, "Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI Berbasis PBL," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 9, no. 2, Oktober 2021.
- Dwi Siswoyo, "Analisis Statistik dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Statistika Pendidikan*, vol. 8, no. 2, Oktober 2020, <https://doi.org/10.25077/statistika.v8i2.453>.
- Fitri Sari dan Hendra Putra, "Implementasi PBL dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah," *Jurnal Edukasi Islam*, vol. 5, no. 2, Oktober 2020.
- Fitri Sari dan Hendra Putra, "Kolaborasi dalam PBL pada Pembelajaran PAI," *Jurnal Edukasi Islam*, vol. 7, no. 2, Oktober 2020.
- Hasan Basri, "Pembelajaran Bermakna melalui Evaluasi Berkelanjutan," *Jurnal Pendidikan Nasional*, vol. 10, no. 1, Februari 2018.
- Hasan Basri, "Pembelajaran Tematik Berbasis Masalah dalam PAI," *Jurnal Pendidikan Nasional*, vol. 11, no. 1, Februari 2018.
- Hidayat, R. "Evaluasi dalam Pembelajaran Berbasis Masalah: Perspektif Kognitif dan Afektif," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 25, no. 1, Januari 2021.

- Indah Pratiwi, "Tantangan Evaluasi dalam PBL dan Solusinya," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 11, no. 2, Juli 2022.
- Lestari Putri, "Pengembangan Rubrik Penilaian untuk Pembelajaran Inovatif," *Jurnal Pendidikan Inovatif*, vol. 5, no. 3, September 2020.
- Maulana Yusuf, "Efektivitas Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, Desember 2021, <https://doi.org/10.24252/jpi.v10i2.2021>.
- Nasution, M. *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Karakter*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Nurul Huda, "Evaluasi Proses Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 8, no. 1, Januari 2023.
- Rini Wulandari, "PBL dan Kompetensi Abad 21 di Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Modern*, vol. 6, no. 3, September 2022.
- Rini Wulandari, "Self-Assessment dan Peer-Assessment dalam PBL," *Jurnal Pendidikan*, vol. 7, no. 1, Maret 2019.
- Sari Dewi dan Wahyu, "Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Adaptif," *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, vol. 6, no. 2, November 2021.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).
- Sugiyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Ombak, 2020).
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Suharto, A. *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2018).
- Wahyuni, S. "Penerapan Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan*, vol. 22, no. 2, April 2019.
- Yusuf Hidayat. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).